

ISSN: 230153906



PROCEEDING

ASJI INTERNATIONAL SYMPOSIUM 2017

***“Labour, Employment & Industry in Japan and Indonesia:
Cultural, Social and Economic Perspectives”***

**In cooperation with The Japan Foundation
and Faculty of Humanities University of Andalas**

October 5th, 2017

Proceeding ASJI International Symposium 2017
**LABOR, EMPLOYMENT AND INDUSTRY IN JAPAN AND INDONESIA:
Cultural, Social and Economic Perspectives**
©ASJI 2017

vi + 337 halaman 21x29,7 cm

1. Japanese Studies
 2. Labor, Employment, Industry
- ISSN: 230153906

Editor : Shobichatul Aminah

Layout : Udin Efendi

Published by:

Asosiasi Studi Jepang di Indonesia (ASJI)
Gedung Pusat Studi Jepang Lt. 2 R. 224
Universitas Indonesia Depok
Email: halo_asji@yahoo.com
Phone: +62 21 78883241

October 2017

The contents is not under publisher responsibility

Organizing Committee

ASJI Head Office

Board of Director

: Julian Aldrin Pasha, Ph.D. (President of ASJI)
Prof. Dr. I Ketut Surajaya

Project Director

: Susy Aisyah Nataliwati, M.Si

Bursar

: Rohmiati Sujai, M.A

Papers and Proceedings Team

:

Leader

: Dr. Shobichatul Aminah

Member

: Dr. Putri Andam Dewi
Himawan Pratama, M.Si
Yusy Widarahesty, M.Si

ASJI West Sumatera Representative :

Dr. Diana Kartika

Host Committee of Faculty of Humanities, Universitas Andalas

Head of Committee

: Imelda Indah Lestari, M.A

Secretary

: Dini Maulia

Treasury

: Radhia Elita, M.A

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
1. Hendrik Meyer-Ohle – National University of Singapore WORKING THE SHOPPING MALL: OVERCOMING THE DUALITIES IN JAPAN'S LABOR ECONOMY	1
2. Adrianis – Universitas Andalas SUFIKS PENANDA MEIREIKEI DALAM BAHASA JEPANG YANG TERDAPAT DALAM MINNA NIHONGO I	10
3. Alimansyar – Universitas Sumatera Utara ESENSI 'KAMI' BAGI ORANG JEPANG: FOKUS PADA RITUAL KEAGAMAAN DAN UPACARA KEMATIAN DI TAKEKOMA JINJA	17
4. Andita Galuh Indriastutie – Universitas Padjadaran PERAN PELAJAR INDONESIA PESERTA PROGRAM MAGANG DALAM HUBUNGAN EKONOMI DAN INDUSTRI ANTARA INDONESIA DAN JEPANG	34
5. Asra Virgianita, Nurul Isnaeni, Shofwan Al Banaa C.D. – Universitas Indonesia PERAN PEMERINTAH DALAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR) DI JEPANG DAN BEBERAPA NEGARA ASIA TENGGARA: ANALISIS KOMPARATIF DARI TEORI NEGARA PEMBANGUNAN	42
6. Daniel Hermawan – Universitas Bina Nusantara BELAJAR DARI UPAYA JEPANG MEREVITALISASI WILAYAH PEDESAAN DI PULAU NOTO	57
7. Darni Enzimar Putri – Universitas Andalas STRUKTUR SEMANTIK KATA KERJA "MELUKAI" DALAM BAHASA JEPANG: ANALISIS METABAHASA SEMANTIK ALAMI	66
8. Dini Maulia – Universitas Andalas MENGENAL BENTUK PRONOMINA PERSONA BAHASA JEPANG	74
9. Endah H. Wulandari – Universitas Indonesia POTRET REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM PARLEMEN JEPANG DEWASA INI SEBAGAI BENTUK AROGANSI BUDAYA PATRIARKI	83
10. Hamzon Situmorang – Universitas Sumatra Utara KETIDAK SETARAAN GENDER DAN PERBEDAAN PENGGAJIAN PRIA DAN WANITA DI JEPANG	94
11. Ida Ayu Laksmi Sari – Universitas Udayana MATA PENCAHARIAN LELUHUR: KAJIAN KOMPARATIF CERITA RAKYAT BALI AGA DAN AINU JEPANG	101
12. Idrus, Fithyani Anwar MATA KULIAH BERORIENTASI DUNIA KERJA PADA KURIKULUM JURUSAN SASTRA JEPANG DI INDONESIA	113

13. Imelda Indah Lestari – Universitas Andalas ANALISIS WACANA PRAGMATIS NILAI DIDAKTIS DALAM DONGENG TOSHISHUN	119
14. Jourike Jeane Runtuwarouw – Universitas Negeri Manado PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS BAHASA JEPANG (SAKUBUN) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN WORKSHOP	125
15. Lady Diana Yusri – Universitas Andalas INTERFERENSI SEMANTIK BAHASA INDONESIA TERHADAP BAHASA JEPANG	130
16. Linda Unsriana, Rosita Ningrum – Universitas Bina Nusantara PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI JEPANG: NILAI INTERPERSONAL DALAM BUKU AJAR PELAJARAN MORAL (DOUTOKU) DI JEPANG	138
17. Meta Sekar Puji Astuti – Universitas Hasanuddin KOMODITAS JEPANG DAN PEMBENTUKAN CITRA JEPANG DI MASA KOLONIAL INDONESIA: STUDI KASUS PRODUK PIL JINTAN BESERTA MEREK DAGANGNYA	146
18. Moh. Gandhi Amanullah, M.A. – Universitas Airlangga SIKAP SURAT KABAR JEPANG DALAM KONTROVERSI BEROPERASINYA KEMBALI PLTN SENDAI, KAGOSHIMA-KEN, KYUSHU JEPANG PADA 11 AGUSTUS 2015	155
19. Nina Alia Ariefa – Universitas Al Azhar Indonesia PEMBAGIAN KERJA BERDASARKAN JENDER: ANALISIS NOVEL <i>HANAOKA SEISHU NO Tsuma</i> KARYA ARIYOSHI SAWAKO	173
20. Oktavianus – Universitas Andalas ON CULTURAL VALUES OF INDONESIAN AND JAPANESE PROVERB	186
21. Putri Elsy – Universitas Airlangga PERUBAHAN DEMOGRAFI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP BERKURANGNYA TENAGA KERJA DI JEPANG	193
22. Rachmadian Rahayu – Universitas Andalas REPRESENTASI PEKERJA PEREMPUAN JEPANG DALAM DRAMA <i>KIRAWAREU YUUKI DORAMA</i> KARYA IKEZAWA TATSUYA, OIKAWA TAKURO DAN HOSHINO KAZUNARI	204
23. Rahtu Nila Sepni, Rina Yuniastuti, and Radhia Elita – Universitas Andalas MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DALAM SUBJEK “TERJEMAHAN II”: STUDI KASUS MAHASISWA SASTRA JEPANG DI UNIVERSITAS ANDALAS	213
24. Ranny Rastati – Indonesian Intitute of Sciences (LIPI) HIJAB COSPLAY TO HIJAB FASHION INDUSTRY IN INDONESIA	240
25. Rina Yuniastuti – Universitas Andalas PEMBELAJARAN ALTERNATIF DALAM MATA KULIAH <i>SAKUBUN</i>	250
26. Rouli Esther – Universitas Indonesia BERPIKIR KRITIS, KREATIF, REFLEKTIF: PENELITIAN AWAL PENGAJARAN SASTRA JEPANG PADA UNIVERSITAS DI INDONESIA : STUDI KASUS DI PROGRAM S2 KAJIAN WILAYAH JEPANG UNIVERSITAS INDONESIA	258

27. Sandra Herlina – Universitas Al Azhar Indonesia MITAMA MATSURI DI YASUKUNI JINJA	275
28. Selvi Elvawisa Cornelis, Nani Sunarni, Riza Lupi Ardiati – Universitas Padjadjaran KEIGO COMMUNICATION PADA TUTURAN PERMINTAAN DALAM DRAMA DOCTORS (2013): TINJAUAN TAIGU COMMUNICATION	283
29. Shobichatul Aminah – Universitas Gadjah Mada DILEMA PASIFISME DALAM NOVEL NIJUSHI NO HITOMI KARYA SAKAE TSUBOI	296
30. Sigid Widyantoro – Universitas Peradaban POTENSI KERJASAMA INDONESIA –JEPANG DALAM PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN KEBIJAKAN GREEN INDUSTRY	309
31. Sri Dewi Adriani – Universitas Bina Nusantara WOMENOMICS DAN THREE ENDS : STUDI TENTANG KEBIJAKAN EMBERDAYAAN PEREMPUAN DI JEPANG DAN INDONESIA	320
32. Susi Widianti, Yuyu Yohana Risagarniwa– Universitas Padjadjaran 日本滞在インドネシア人会社員から見る日本人のコミュニケーション特徴 CHARACTERISTICS OF JAPANESE COMMUNICATION SEEN FROM INDONESIAN WORKERS IN JAPAN	331

STRUKTUR SEMANTIK KATA KERJA "MELUKAI" DALAM BAHASA JEPANG: ANALISIS METABAHASA SEMANTIK ALAMI

Darni Enzimar Putri
Universitas Andalas

Abstract

The purpose of this research is to analysis semantic primes and semantic structure of verb 'to hurt' in Japanese language by using natural semantic metalanguage. The research is descriptive qualitative and the source of the data which is used is in written. The method used in collecting the data is observation method with tapping basic and note taking technique. In analyzing the data, distribution method by using form changing and interruption technique are applied to represent semantic primes of verb 'to hurt' in Japanese language. Furthermore, distribution method by paraphrase technique is used to formulate the semantic structure of verb 'to hurt' in Japanese language. The result shows that the structure of semantic of verb 'to hurt' is formed from elements DO and SAY, so it produces polisemy DO/HAPPEN, DO/SAY, and SAY/FEEL

Keywords: semantic primes, semantic structure, verb 'to hurt', Japanese language

Pendahuluan

Struktur semantik merupakan suatu kerangka untuk komponen semantis (Allan, 1986:364). Proses terbentuknya struktur semantis didasarkan pada relasi semantis. Jadi struktur semantik adalah jaringan relasi semantis di antara kata-kata dalam sistem leksikon suatu bahasa. Salah satu kategori dalam bahasa yang memperlihatkan struktur semantis yang kompleks adalah verba. Setiap verba memiliki struktur semantis yang merefleksikan budaya pendukungnya. Struktur semantis suatu verba bisa sangat kompleks dan rumit tergantung pada budaya yang melatarinya. Tetapi hal ini bisa dipecahkan dengan adanya seperangkat struktur semantis yang universal.

Verba merupakan unsur penting dalam suatu kalimat karena sebuah verba tidak dapat dihilangkan dalam sebuah kalimat. Dalam bahasa Jepang, verba juga merupakan suatu unsur yang harus ada dalam sebuah kalimat. Verba pada bahasa Jepang banyak memiliki kemiripan makna, sehingga masyarakat Indonesia yang mempelajari bahasa Jepang sangat sulit menggunakan verba secara tepat dan benar apabila tidak memiliki pengetahuan yang baik terhadap makna-makna verba tersebut. Atas dasar tersebut penulis tertarik untuk mengkaji salah satu dari makna verba bahasa Jepang, namun dalam hal ini dibatasi pada ruang lingkup verba dengan makna 'menyakiti'.

Verba makna 'menyakiti' dalam bahasa Jepang seperti kata *tsuneru* 'mencubit', *kamu* 'menggigit', *sasu* 'menusuk', cukup banyak jumlahnya. Verba ini belum pernah diteliti secara sistematis dengan menggunakan teori Metabahasa Semantik Alami (MSA), sehingga belum terungkap struktur yang membangun makna verba tersebut. Verba 'menyakiti' selain mengandung fitur semantis yang menarik untuk dikaji, verba ini juga mempunyai makna yang kompleks, sehingga sulit menentukan perbedan maknanya secara jelas antara verba yang satu dengan verba yang lainnya. Berdasarkan alasan dan penjelasan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji verba ini dengan menggunakan teori MSA. Alasan kenapa penulis menggunakan teori MSA ini adalah, karena (1) teori ini dapat mengeksplikasikan makna, baik makna leksikal, makna ilokusi, maupun makna gramatikal. (2) Para pendukung teori MSA percaya pada prinsip bahwa kondisi alamiah suatu bahasa adalah mempertahankan satu bentuk untuk satu makna, dan satu makna untuk satu bentuk. (3) Pada teori MSA, eksplikasi makna dibentuk dalam sebuah metabahasa yang bersumber dari bahasa alamiah.

Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam kajian ini adalah teori MSA yang dikembangkan oleh Wierzbicka (1996a). Teori MSA dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengeksplikasikan makna, seperti makna leksikal, gramatikal, ilokusi, atau pragmatik, melalui seperangkat makna

asali (semantic primes) yaitu seperangkat elemen sederhana yang membentuk pikiran manusia (*the alphabet of human language*). Eksplikasi makna melalui teori ini mudah dipahami karena dibingkai oleh sebuah metabahasa yang bersumber pada bahasa alamiah (bahasa sehari-hari) (Beratha, 2012:23). Karena dapat mengeksplikasikan semua makna, maka menurut peneliti, teori ini dapat juga mengeksplikasikan verba dengan makna 'menyakiti dalam bahasa Jepang.

Teori ini mendeskripsikan makna yang kompleks dengan menggunakan cara yang lebih sederhana. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wierzbicka, bahwa menggunakan cara yang lebih berhubungan dengan prinsip semiotis, yang mana analisis makna akan menjadi diskret dan tuntas, dalam arti bahwa makna kompleks apapun dapat dijelaskan tanpa berputar-putar dan tanpa residu dalam kombinasi makna diskret yang lain. (Goddard 1996a:24, Wierzbicka 1996a:10).

Dalam teori MSA terdapat sejumlah konsep teoritis penting, seperti makna asali, aloleksi, polisemi, pilihan valensi dan sintaksis MSA (Goddard 1996a:24, Wierzbicka 1996a:10). Pada tulisan ini digunakan tiga konsep dasar NSM, yaitu; (1) polisemi nonkomposisi, (2) sintaksis universal, dan (3) makna asali.

(1) polisemi nonkomposisi

Polisemi nonkomposisi merupakan bentuk leksikon tunggal yang dapat mengekspresikan dua makna asali yang berbeda, dan tidak mempunyai hubungan komposisi antara satu eksponen dan eksponen yang lain (Wierzbicka, 1996b:27-29). Goddard (1996a:31) menyatakan, bahwa terdapat dua jenis hubungan nonkomposisi yang paling kuat yaitu, (a) hubungan menyerupai (*entailment-like relationship*) terdapat pada kombinasi MELAKUKAN TERJADI, dan MELAKUKAN PADA, TERJADI, misalnya apabila X MELAKUKAN sesuatu pada Y, sesuatu TERJADI pada Y; (b) hubungan implikasi (*implicational relationship*) terdapat pada kombinasi TERJADI dan MERASAKAN, misalnya apabila X MERASAKAN sesuatu, maka sesuatu TERJADI pada X.

(2) Sintaksis universal

Sintaksis universal merupakan kombinasi butir-butir leksikon makna asali yang membentuk proposisi sederhana sesuai dengan perangkat morfosintaksis bahasa yang bersangkutan. Misalnya, INGIN akan memiliki kaidah universal tertentu dalam konteks: Saya INGIN melakukan ini (Beratha, 2000: 246; Wierzbicka, 1996a: 19).

(3) Makna asali

Merupakan seperangkat makna yang tidak dapat berubah dan makna tersebut telah dibawa oleh manusia sejak lahir (Goddard, 1996b:2; Sudipa, 2010:8). Makna asali dapat dieksplikasikan dengan cara parafrase menggunakan bahasa alami (*ordinary language*) yang merupakan satu-satunya cara mempresentasikan makna (Wierzbicka, 1996a:31; Beratha, 2000:243). Berikut 65 buah makna asali yang dikemukakan oleh Goddard dan Wierzbicka (2014:12).

Tabel 1. Semantic Primes

<i>Substantives</i> 'substantif'	<i>I/ME</i> 'saya', <i>YOU</i> 'kamu', <i>SOMEONE</i> 'seseorang', <i>SOMETHING/THING</i> 'sesuatu/hal', <i>PEOPLE</i> 'orang', <i>BODY</i> 'tubuh'
<i>Relational Substantives</i> 'substantif relasional'	<i>KIND</i> 'jenis', <i>PART</i> 'bagian'
<i>Determiners</i> 'pewatas'	<i>THIS</i> 'ini', <i>THE SAME</i> 'sama', <i>OTHER/ELSE</i> 'lain'

<i>Quantifiers</i> 'kuantitas'	<i>SOME</i> 'beberapa', <i>ONE</i> 'satu', <i>TWO</i> 'dua', <i>MANY/MUCH</i> 'banyak', <i>ALL</i> 'semua', <i>LITTLE/FEW</i> 'sedikit'
<i>Mental Predicates</i> 'predikat mental'	<i>THINK</i> 'pikir', <i>KNOW</i> 'tahu', <i>WANT</i> 'ingin', <i>DON'T WANT</i> 'tidak ingin', <i>FEEL</i> 'rasa', <i>SEE</i> 'lihat', <i>HEAR</i> 'dengar'
<i>Speech</i> 'ujaran'	<i>SAY</i> 'mengatakan', <i>WORDS</i> 'kata-kata', <i>TRUE</i> 'benar'
<i>Action, events, movement, contact</i> 'tindakan, peristiwa, gerak, hubungan'	<i>DO</i> 'melakukan', <i>HAPPEN</i> 'terjadi', <i>MOVE</i> 'bergerak', <i>TOUCH</i> 'sentuh'
<i>Evaluator</i> 'penilai'	<i>GOOD</i> 'baik', <i>BAD</i> 'buruk'
<i>Descriptor</i> 'deskriptor'	<i>BIG</i> 'besar', <i>SMALL</i> 'kecil'
<i>Time</i> 'waktu'	<i>WHEN/TIME</i> 'bila', <i>NOW</i> 'sekarang', <i>BEFORE</i> 'sebelum', <i>AFTER</i> 'setelah', <i>A</i> <i>LONG TIME</i> 'lama', <i>A SHORT TIME</i> 'singkat', <i>FOR SOME TIME</i> 'sebentar', <i>MOMENT</i> 'saat'
<i>Logical concepts</i> 'konsep logis'	<i>NOT</i> 'tidak', <i>MAYBE</i> 'mungkin', <i>CAN</i> 'dapat', <i>BECAUSE</i> 'karena', <i>IF</i> 'jika'
<i>Intensifier, augmentator</i> 'penguat, penambah'	<i>VERY</i> 'sangat', <i>MORE</i> 'lebih'
<i>Similarity</i> 'kesamaan'	<i>LIKE /WAY/AS</i> 'seperti'
<i>Life and Death</i> 'hidup dan mati'	<i>LIVE</i> 'hidup', <i>DIE</i> 'mati'
<i>Location, existence, possessio,</i> <i>specification</i> 'lokasi, keberadaan, kepemilikan, spesifikasi'	<i>BE</i> (SOMEWHERE) 'adalah (suatu tempat)', <i>THERE IS</i> 'ada', <i>BE</i> (SOMEONE)'S 'adalah (beberapa orang)', <i>BE SOMEONE/SOMETHING</i> 'adalah (seseorang/sesuatu)'
<i>Space</i> 'ruang'	<i>WHERE/PLACE</i> '(di) mana/tempat', <i>HERE</i> '(di) sini', <i>ABOVE</i> '(di) atas', <i>BELOW</i> '(di) bawah', <i>FAR</i> 'jauh', <i>EAR</i> 'dekat', <i>INSIDE</i> '(di) dalam', <i>SIDE</i> 'sisi'

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dan data pada penelitian berupa data tertulis yang dikumpulkan menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap, dan teknik lanjutannya teknik catat. Teknik catat untuk mengidentifikasi verba ujaran yang digunakan dalam penelitian. Setelah pengidentifikasian data, selanjutnya dilakukan pengklasifikasian data. Data diklasifikasikan berdasarkan prototipe semantis yang mengacu pada leksikon asali universal. Kemudian data dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik ubah wujud, teknik sisip, dan teknik parafrasa. Hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode formal dan metode informal (Sudaryanto, 2015: 261).

Pembahasan

Verba 'menyakiti' dalam bahasa Jepang mempunyai dua tipe makna asali, yaitu (1) DO 'MELAKUKAN, dan (2) SAY 'MENGATAKAN. Makna asali DO 'MELAKUKAN' berkombinasi dengan elemen MERASAKAN dan elemen TERJADI, sehingga menghasilkan dua polisemi, yaitu MELAKUKAN/MERASAKAN dan MELAKUKAN/TERJADI. Sedangkan makna asali SAY 'MENGATAKAN' berkombinasi dengan elemen MERASAKAN sehingga menghasilkan polisemi MENGATAKAN/MERASAKAN. Pola sintaksis dari makna asali ini adalah 'X melakukan sesuatu

pada Y'. Berdasarkan data yang terkumpul, terdapat 33 verba yang bermakna 'menyakiti'. Verba 'menyakiti' dalam bahasa Jepang antara lain, *tsuneru* 'mencubit', *binta wo kuwasu* 'menampar', *keru* 'menendang', *tosatsusuru* 'menggorok', *hipparu* 'menarik' *kubi wo shimeru* 'mencekik', *naguru* 'memukul'. Verba 'menyakiti' tersebut tidak semuanya dianalisis dalam tulisan ini, hanya perwakilan dari temuan saja yang akan ditampilkan.

1. Verba 'menyakiti' dengan makna asali DO 'MELAKUKAN'

Makna asali DO 'MELAKUKAN' jika dihubungkan dengan sintaksis MSA memiliki pola sintaksis 'X melakukan sesuatu'. Biasanya subjek berperan sebagai agen, dan objek (jika ada) berperan sebagai pasien. Verba 'menyakiti' yang merepresentasikan makna asali tipe MELAKUKAN, seperti; *binta wo kuwasu* (びんたをくわす) 'menampar', *tsuneru* (つねる) 'mencubit', *naguru* (殴る) 'memukul', *utsu* (うつ) 'memukul', *keru* (蹴る) 'menendang', *tosatsusuru* (屠殺する) 'menggorok', *hipparu* (引っ張る) 'menarik', *nejiru* (振じる) 'memilin', *hiji de tsuku* (肘で突く) 'menyikut', *kamu* かむ 'menggigit', *nagetsukeru* (投げつける) 'membanting', *sasu* (刺す) 'menusuk', *hikkaku* (引っかく) 'mencakar', *korosu* (殺す) 'membunuh', *hiku* (轢く) 'menggilas', *boukousuru* (暴行する) 'memperkosa', *kubi wo shimeru* (首を絞める) 'mencekik', *fumu* (踏む) 'menginjak', *tsuku* (衝く) 'menusuk', *ijimeru* (いじめる) 'menganiaya'.

Verba 'menyakiti' dikategorikan ke dalam makna asali DO 'MELAKUKAN' dibentuk atas dua polisemi, yaitu (a) MELAKUKAN/MERASAKAN dan (b) MELAKUKAN/TERJADI. Atas dasar tersebut, pada elemen DO 'MELAKUKAN', pola sintaksis yang dihasilkan adalah 'X melakukan sesuatu terhadap Y, dan sesuatu dirasakan oleh Y', dan 'X melakukan sesuatu terhadap Y, sesuatu terjadi pada Y'.

Verba 'menyakiti' yang mendeskripsikan elemen (a) MELAKUKAN/MERASAKAN adalah verba *binta wo kuwasu* (びんたをくわす) 'menampar', *tsuneru* (つねる) 'mencubit', *naguru* (殴る) 'memukul', *utsu* (うつ) 'memukul', *keru* (蹴る) 'menendang', *hipparu* (引っ張る) 'menarik', *hiji de tsuku* (肘で突く) 'menyikut', *kamu* かむ 'menggigit', *nagetsukeru* (投げつける) 'membanting', *sasu* (刺す) 'menusuk', *hikkaku* (引っかく) 'mencakar', *hiku* (轢く) 'menggilas', *boukousuru* (暴行する) 'memperkosa', *fumu* (踏む) 'menginjak', *ijimeru* (いじめる) 'menganiaya'.

Verba 'menyakiti' yang mendeskripsikan elemen (b) MELAKUKAN/TERJADI yaitu, verba *korosu* 殺す 'membunuh', *tosatsusuru* 屠殺する 'menggorok', *kubi wo shimeru* 首を絞める 'mencekik', *sasu* (刺す) 'menusuk', 'membunuh', *kubi wo shimeru* (首を絞める) 'mencekik', *tsuku* (衝く) 'menusuk',

Berikut merupakan analisis dari masing-masing elemen tersebut. Pada analisis yang akan dilakukan berikut ini, tidak semua verba 'menyakiti' yang telah ditampilkan di atas akan dianalisis, namun hanya beberapa verba saja yang akan dianalisis, di mana verba tersebut dapat menjadi perwakilan analisis dari masing-masing verba 'menyakiti' di atas.

a MELAKUKAN/MERASAKAN

(1) *Tsuneru* (抓る) 'mencubit'

Tsuneru merupakan perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh seorang (X) untuk menyakiti bagian tubuh orang lain (Y), sebagaimana diformulasikan dengan 'X melakukan sesuatu pada bagian tubuh Y'. X melakukan tindakan ini dengan menggunakan dua jari (ibu jari dan jari telunjuk) dengan cara menjepit bagian anggota tubuh Y dengan kedua jari tersebut. Hal ini dapat diformulasikan dengan 'X melakukan ini dengan sesuatu (jari telunjuk dan ibu jari)'. Hasil dari tindakan *tsuneru* ini menyebabkan Y merasa kesakitan, sebagaimana diformulasikan dengan 'Y merasakan sesuatu yang buruk'. Struktur semantis verba *tsuneru* ini dihasilkan dari polisemi MELAKUKAN/MERASAKAN, dan pola sintaksis yang membentuknya adalah 'X melakukan sesuatu terhadap Y, dan sesuatu dirasakan oleh Y'. Berikut merupakan parafrase struktur semantis dari verba *tsuneru*.

***tsuneru* (抓る) 'mencubit'**

X melakukan sesuatu pada Y

- X melakukan ini pada bagian tubuh Y
- X melakukan ini dengan sesuatu (jari telunjuk dan ibu jari)
- X melakukan sesuatu dengan cara tertentu
- karena ini, pada saat bersamaan Y merasakan sesuatu
- Y merasakan sesuatu yang buruk
- X menginginkan ini
- X melakukan sesuatu seperti ini

(2) *Binta o kuwasu* (びんたを食わす) 'menampar'

Binta o kuwasu merupakan perbuatan atau tindakan menyakiti yang dilakukan seseorang (X) dengan cara memukul pipi orang lain (Y), sebagaimana diformulasikan dengan 'X melakukan sesuatu pada bagian tubuh Y'. X melakukan tindakan ini dengan menggunakan telapak tangannya, dan ini dapat diformulasikan dengan 'X melakukan ini dengan sesuatu (tangan)'. Hasil dari tindakan *tsuneru* menyebabkan Y merasa kesakitan, diformulasikan dengan 'Y merasakan sesuatu yang buruk'. Struktur semantis verba *binta wo kuwasu* ini termasuk ke dalam polisemi MELAKUKAN/MERASAKAN, dan pola sintaksis yang membentuknya adalah 'X melakukan sesuatu terhadap Y, dan sesuatu dirasakan oleh Y'. Berikut merupakan parafrase struktur semantis dari verba *binta o kuwasu*.

***Binta o kuwasu* (びんたを食わす) 'menampar'**

- X melakukan sesuatu pada Y
- X melakukan ini pada bagian tubuh Y
- X melakukan ini dengan sesuatu (tangan)
- X melakukan sesuatu dengan cara tertentu
- karena ini, pada saat bersamaan Y merasakan sesuatu
- Y merasakan sesuatu yang buruk
- X menginginkan ini
- X melakukan sesuatu seperti ini

(3) *Keru* (蹴る) 'menendang'

Binta o kuwasu merupakan perbuatan atau tindakan menyakiti yang dilakukan seseorang (X), sebagaimana diformulasikan dengan 'X melakukan sesuatu pada bagian tubuh Y'. X melakukan tindakan ini dengan menggunakan kakinya, dan ini dapat diformulasikan dengan 'X melakukan ini dengan sesuatu (kaki)'. Hasil dari tindakan *keru* menyebabkan Y merasa kesakitan, diformulasikan dengan 'Y merasakan sesuatu yang buruk'. Struktur semantis verba ini termasuk ke dalam polisemi MELAKUKAN/MERASAKAN, dan pola sintaksis yang membentuknya adalah 'X melakukan sesuatu terhadap Y, dan sesuatu dirasakan oleh Y'. Berikut merupakan parafrase struktur semantis dari verba *keru*.

***keru* (蹴る) 'menendang'**

- X melakukan sesuatu pada Y
- X melakukan ini pada bagian tubuh Y
- X melakukan ini dengan sesuatu (kaki)
- X melakukan sesuatu dengan cara tertentu
- karena ini, pada saat bersamaan Y merasakan sesuatu
- Y merasakan sesuatu yang buruk
- X menginginkan ini
- X melakukan sesuatu seperti ini

(4) *Kamu* (かむ) 'menggigit'

Tindakan *kamu* merupakan suatu perbuatan atau tindakan menyakiti yang dapat dilakukan oleh manusia maupun binatang (X), sebagaimana dipetakan dengan 'X melakukan sesuatu pada Y'. Dalam hal ini X melakukan tindakan *kamu* dengan gigi bagian depan dan taring, ebagaimana

diformulasikan dengan 'X melakukannya dengan bagian tubuh (gigi)'. Pada saat menggigit, gigi X akan menempel pada bagian tubuh (kulit) seseorang (Y) sampai tembus ke dalam permukaan kulit, ini dapat dipetakan dengan 'X melakukan sesuatu dengan cara tertentu'. Hasil tindakan ini adalah X akan merasakan sakit, kadang-kadang bekas gigitan tersebut mengeluarkan darah. Struktur semantis verba *kamu* ini dihasilkan dari polisemi MELAKUKAN/MERASAKAN, dan pola sintaksis yang membentuknya adalah 'X melakukan sesuatu terhadap Y, dan sesuatu itu dirasakan oleh Y'. Berikut merupakan parafrase struktur semantis dari verba *kamu*.

kamu (かむ) 'menggigit'

- X melakukan sesuatu pada Y
- X melakukan ini pada bagian tubuh Y
- X melakukannya dengan bagian tubuh (gigi)
- X melakukan sesuatu dengan cara tertentu
- Karena ini, pada saat bersamaan sesuatu terjadi pada Y
- Y merasakan sesuatu yang buruk
- X menginginkan ini
- X melakukan sesuatu seperti ini

b. MELAKUKAN / TERJADI

(1) *Tosatsusuru* (屠殺する) 'menggorok'

Tindakan *tosatsusuru* merupakan suatu perbuatan atau tindakan menyakiti pada bagian leher yang dilakukan seseorang (X). Hal ini dapat dipetakan dengan 'X melakukan sesuatu pada Y'. X melakukan tindakan *tosatsusuru* biasanya dengan menggunakan benda tajam, seperti pisau, yang diformulasikan dengan 'X melakukan ini dengan sesuatu (pisau)'. Pada saat menggorok, X akan menempel pisau pada bagian leher Y, sebagaimana dipetakan dengan 'X melakukan sesuatu dengan cara tertentu'. Hasil tindakan ini adalah menyebabkan X akan mati, hal ini dapat juga dipetakan dengan 'sesuatu terjadi pada Y'. Berikut parafrase struktur semantis dari verba *tosatsusuru* tersebut.

tosatsusuru (屠殺する) 'menggorok'

- X melakukan sesuatu pada Y
- X melakukan ini pada bagian tubuh Y (leher)
- X melakukan ini dengan sesuatu (pisau)
- X melakukan sesuatu dengan cara tertentu
- karena ini, pada saat bersamaan sesuatu terjadi pada Y
- Y merasakan sesuatu yang buruk
- X menginginkan ini
- X melakukan sesuatu seperti ini

2. Verba 'menyakiti' dengan makna asali SAY 'MENGATAKAN'

Makna asali SAY 'MENGATAKAN' jika dihubungkan dengan sintaksis MSA memiliki pola sintaksis 'X mengatakan sesuatu'. Verba 'menyakiti' yang merepresentasikan makna asali tipe MENGATAKAN, seperti berikut *azakeru* (嘲る) 'mengejek', *shikaru* (しかる) 'memarahi', *chuushousuru* (中傷する) 'memfitnah', *ikaru* (怒る) 'menghardik', *semeru* (責める) 'menuduh', *bujokusuru* (侮辱する) 'menghina', *hanetsukeru* (はねつける) 'menolak dengan keras'.

Pada analisis yang akan dilakukan berikut ini, tidak semua verba 'menyakiti' yang telah ditampilkan di atas akan dianalisis, namun hanya beberapa verba saja yang akan dianalisis, di mana verba tersebut dapat menjadi perwakilan analisis dari masing-masing verba 'menyakiti' di atas.

(1) *Azakeru* (嘲る) 'mengejek'

Verba *azakeru* mengandung makna mengatakan sesuatu dengan cara mengolok atau menyindir. Verba ini berhubungan dengan tuturan yang dilakukan penutur terhadap petutur,

sehingga pola sintaksisnya adalah 'X mengatakan sesuatu pada Y'. Tindakan ini digunakan pada saat penutur merasa tidak suka terhadap mitra tutur, sehingga dapat dibentuk komponen semantis 'X merasakan sesuatu yang buruk terhadap Y'. Alasan penutur mengejek adalah salah satunya karena dia ingin memengaruhi mitra tutur. Dalam pandangan penutur, mitra tutur akan merasakan sesuatu yang buruk pada saat diejek, seperti pemetaan komponen semantis 'X mengatakan ini karena X ingin Y merasakan sesuatu yang buruk'. Berikut parafrase struktur semantis dari verba 'menyakiti' dalam bahasa Jepang.

azakeru (嘲る) 'mengejek'

- X mengatakan sesuatu pada Y
- X merasakan sesuatu yang buruk terhadap Y
- X mengatakan ini, karena X ingin Y merasakan sesuatu yang buruk karena ini, pada saat bersamaan Y merasakan sesuatu
- X mengatakan sesuatu seperti ini

(2) Bujokusuru (侮辱的する) 'menghina'

Verba *bujokutesuru* merupakan tuturan yang dilakukan seseorang untuk mempermalukan atau merendahkan orang lain. Struktur semantis verba ini dibentuk oleh gabungan polisemi MENGATAKAN/MERASAKAN, dan pola sintaksisnya adalah 'X mengatakan sesuatu pada Y. Verba ini mengacu pada tindakan merendahkan atau memandang rendah mitra tutur. Tindakan menghina terjadi karena penutur tidak suka atau merasakan sesuatu yang buruk terhadap mitra tutur. Ini dapat diformulasikan dengan 'X mengatakan ini, karena X merasakan sesuatu yang buruk terhadap Y'. Penutur menghina mitra tutur karena penutur berasumsi bahwa mitra tutur telah melakukan hal yang tidak baik terhadapnya, seperti diformulasikan dengan 'Y telah melakukan sesuatu yang sangat tidak baik padaku', dan penutur tidak menerima hal tersebut yang dipetakan dengan komponen 'aku tidak ingin diperlakukan seperti ini'. Atas dasar tersebut, penutur berkeinginan untuk melukai perasaan mitra tutur dengan perkataannya, sehingga dapat dibentuk komponen semantis 'Y akan merasakan sesuatu yang buruk karena ini'. Berikut parafrase struktur semantis dari verba *bujokusuru*.

bujokusuru (侮辱する) 'menghina'

- X mengatakan sesuatu pada Y
- X mengatakan ini, karena X merasakan sesuatu yang buruk terhadap Y
- X berpikir seperti ini:
 - Y telah melakukan sesuatu yang sangat tidak baik padaku
 - aku tidak ingin diperlakukan seperti ini
 - Y akan merasakan sesuatu yang buruk karena ini
 - X mengatakan sesuatu seperti ini

Penutup

Struktur semantis verba 'menyakiti' bahasa Jepang termasuk ke dalam prototipe

1. DO 'MELAKUKAN', dihasilkan dari gabungan polisemi:
 - (a) MELAKUKAN/MERASAKAN
Pola sintaksis yang dihasilkan adalah 'X melakukan sesuatu terhadap Y, dan sesuatu dirasakan oleh Y.
 - (b) MELAKUKAN/TERJADI.
Pola sintaksis yang dihasilkan adalah 'X melakukan sesuatu terhadap Y, dan sesuatu terjadi pada Y'
- 2) SAY 'MENGATAKAN', dihasilkan dari gabungan polisemi:
 - MENGATAKAN/MERASAKAN
Pola sintaksis yang dihasilkan adalah 'X mengatakan sesuatu terhadap Y, dan sesuatu dirasakan oleh Y'

Struktur semantis verba 'menyakiti' bahasa Jepang diformulasikan dari beberapa polisemi dan kombinasi antarelemen makna asali, sehingga persamaan dan perbedaan struktur semantis verba semantis bahasa Jepang itu dapat terlihat dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, Keith. 1986. *Linguistik Meaning*. Vol 1. London: Routledge dan Kegan Paul
- Goddard, C. 1996a. "Building a Universal Semantic Metalanguage: the Semantic Theory of Anna Wierzbicka" dalam C. Goddard (ed) 1996. *Cross-Linguistic Syntax from a Semantic Point of View (NSM Approach)*. Canberra: Australian National University
- Goddard, C. 1996b. "Semantic Theory and Semantic Universal". Dalam Cliff Goddard. *Cross-Linguistic Syntax from Semantic Point of View (NSM Approach)*. Australia: Australian National University.
- Goddard, C dan Wierzbicka, Anna. 2014. *Words and Meaning-Lexical Semantics Across Domains, Language, and Culture*. United Kingdom: Oxford University Press
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: USD
- Sudipa, I N. 2010. *Struktur Semantik: Verba Keadaan Bahasa Bali*. Denpasar : Udayana University Press.
- Sutjiati Beratha, Ni Luh. 2000. "Struktur dan Peran Semantis Verba Ujaran Bahasa Bali". Dalam Bambang Kaswanti Purwo (ed). *Kajian Serba Linguistik: untuk Anton Moeliono*. Jakarta : PT. BPK.Gunung Mulis.
- Sutjiati Beratha, Ni Luh. 2012. "Dinamika Makna Sebagai Acuan Penulisan Semantik Bahasa Indonesia". *Kumpulan Makalah Seminar Nasional Bahasa Indonesia*. Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra. Universitas Udayana. Disertasi. Denpasar: Program Pascasarjana, Universitas Udayana
- Wierzbicka, A. 1996a. *Semantic: Primes and Universal*. Oxford: Oxford Press.
- Wierzbicka, A. 1996b. "The Syntax of Universal Semantic Primitives". Goddard (Convenor). 1996. *Cross-Linguistic Syntax from a Semantic Poin of View (NSM Approach)* 6-23. Canberra: Australian National University.